

PELATIHAN KADER POSYANDU KOTA CIMAHI DAN PEMBENTUKAN DOKTER GIGI  
KECIL UNTUK PENCEGAHAN DAN DETEKSI DINI KARIES GIGI DI WILAYAH  
PUSKESMAS KECAMATAN CIMAHI TENGAH KOTA CIMAHI

*Training of Posyandu Cadres in Cimahi City and the Formation of Little Dentists for  
the Prevention and Early Detection of Dental Caries in the Health Center Area of  
Cimahi Tengah District, Cimahi City*

**Ulfah Utami<sup>1</sup>, Yenni Hendriyani Praptiwi<sup>1</sup>, Tri Widystuti<sup>1</sup>, Avisa Nariswari PD<sup>1</sup>, Trina  
Deswita Salsabilla<sup>1</sup>, Angelica Sasha Kusumawardani<sup>1</sup>, Cindy Aryanti Pasaribu<sup>1</sup>  
Ratna Dwi Handayani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Bandung  
[ulfahutami1908@gmail.com](mailto:ulfahutami1908@gmail.com)

**ABSTRAK.** Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan serius anak usia sekolah. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini perlu dilakukan dalam pencegahan terjadinya karies gigi. Perilaku menjaga kesehatan gigi adalah dengan cara mengetahui penyebab terjadinya karies serta cara menyikat gigi yang baik dan benar. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk pencegahan karies gigi yang terjadi pada anak sekolah dasar serta deteksi dini pada anak di posyandu melalui pelatihan dokter gigi kecil dan kader posyandu. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Hasil pelaksanaan edukasi, ada dua materi yang disampaikan yaitu tentang deteksi karies gigi sejak dini dan langkah-langkah yang benar dalam menyikat gigi. Pelaksanaan penyuluhan dihadiri oleh perwakilan guru, anak-anak Sekolah Dasar Cimahi Mandiri 1 sampai 5, dan kader posyandu. Anak-anak dan kader posyandu diajarkan terkait masalah yang muncul apabila tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut serta diberikan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar. Kesimpulan pada pengabdian ini yaitu setelah mendapatkan edukasi deteksi karies gigi sejak dini dan cara menyikat gigi yang baik dan benar, diharapkan perwakilan dokter gigi kecil serta kader posyandu ini bisa mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar serta menyampaikan informasi mengenai deteksi karies kepada sasaran.

**Kata kunci:** pelatihan; karies gigi; menyikat gigi; dokter gigi kecil; kader; kesehatan gigi.

**ABSTRACT.** *Dental caries is one of the serious health problems of school-age children. Efforts to maintain oral health from an early age need to be done in preventing dental caries. Dental health maintenance behavior is by knowing the causes of caries and how to brush teeth properly. The purpose of this service is to prevent dental caries that occurs in elementary school children and early detection in children in posyandu through training of small dentists and posyandu cadres. This type of research is quantitative research. The research instruments are lectures, discussions, and demonstrations. The results of the implementation of education, there are two materials presented, namely about early detection of dental caries and the correct steps in brushing teeth. The counseling was attended by teacher representatives, children from Cimahi Mandiri Elementary School 1 to 5, and posyandu cadres. Children and posyandu cadres were taught about the problems that arise when not maintaining oral health and given a demonstration of how to brush their teeth properly. The conclusion of this service is that after receiving education on early detection of dental caries and how to brush teeth properly and correctly, it is hoped that these representatives of small dentists and posyandu cadres can demonstrate how to brush teeth properly and correctly and convey information about caries detection to the target.*

**Keywords:** training; dental caries; tooth brushing; little dentist; cadres; dental health.

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter gigi maupun perawat gigi. Hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut berada pada sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar diberbagai wilayah . Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah penyakit jaringan penyanga dan karies gigi,penyakit tersebut akibat terabaikannya kebersihan gigi dan mulut. Penyakit gigi dan mulut adalah penyakit yang sangat umum ditemukan di masyarakat dan menyerang semua umur (Kemkes, 2012).

Karies adalah penyakit multifaktorial yang dapat terjadi oleh interaksi faktor-faktor tertentu, termasuk mikroorganisme kariogenik, kebersihan rongga mulut, kebiasaan makan, fregmentasi karbohidrat, kondisi sosioekonomi serta faktor lainnya. Untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat global ini secara efektif, ada kebutuhan bagi negara-negara untuk memperkuat pencegahan penyakit yang ditujukan kepada masyarakat, termasuk pembatasan konsumsi gula tambahan, dan untuk para tenaga kesehatan gigi agar dapat menerapkan bukti yang tersedia tentang pentingnya mengurangi asupan gula tambahan dalam perawatan gigi masyarakat.

Menurut Survey Riskesdas 2018, berdasarkan proporsi penduduk dari beberapa propinsi di Indonesia 57,8% masyarakat memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut dan hanya 10,2% yang menerima pelayanan kesehatan, dengan tingkat prevalensi karies di Indonesia pada anak usia 5- 6 tahun mencapai 93 % pada anak usia 12 sampai dengan 15 tahun sekitar 65 % dan meningkat kembali mulai dari usia 35 tahun sampai dengan 65 tahun menjadi 95 %. Pengalaman karies perorangan pada kelompok anak usia sekolah (5 – 14 tahun) rata-rata (DMF-T) lebih dari 3. Ini berarti setiap anak dalam kelompok umur tersebut mempunyai rata-rata lebih dari 3 gigi yang telah berlubang karena karies, gigi tanggal maupun gigi yang telah ditambal. Angka ini telah

melebihi indeks DMF-T yang ditetapkan WHO dan FDI yaitu 3 dan 50 % anak pada usia 5 -6 tahun bebas karies dan pada usia 12 tahun tidak ada lagi anak yang memiliki karies lebih dari 3.

Pendidikan kesehatan gigi yang efektif dan penyuluhan tentang pencegahan karies gigi di kalangan masyarakat sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi merupakan masalah kesehatan yang umum di seluruh dunia, termasuk di wilayah Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Karies gigi dapat menyebabkan nyeri, gangguan fungsi, dan bahkan kehilangan gigi pada usia muda. Pencegahan dan deteksi dini karies gigi melalui tindakan yang tepat dapat mengurangi beban penyakit gigi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Bandung adalah institusi pencetak perawat gigi profesional. Salah satu kompetensi yang diharapkan dari lulusannya adalah mampu mencegah terjadinya kelainan pada jaringan keras dan penyanga gigi baik pada pasien biasa maupun pasien kelompok rentan termasuk kelompok anak pra sekolah dan anak usia sekolah. Sebagai institusi pendidikan tinggi, JKG Poltekkes Bandung juga dituntut untuk melaksanakan Tri Dharma PT yang salah satunya Dharma nya adalah pengabdian masyarakat.

Dari kondisi dan fakta-fakta diatas, JKG Poltekkes Bandung akan melakukan pengabdian masyarakat yang melibatkan unsur civitas akademika yaitu dosen dan mahasiswa JKG serta tenaga dokter gigi dan perawat gigi di PKM Cimahi Tengah dengan fokus kegiatannya yaitu pada pendidikan kesehatan gigi pada dokter kecil dan pelatihan deteksi dini karies pada kader posyandu di wilayah kerja PKM Cimahi Tengah.

## METODE

Pelatihan Kader Posyandu Kota Cimahi Dan Pembentukan Dokter Gigi Kecil Untuk Pencegahan dan Deteksi Dini Karies Gigi Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cimahi

Tengah Kota Cimahi meliputi kegiatan berikut ini :

#### A. Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi pelaksanaan berbagai kegiatan dengan PKM Cimahi Tengah dan Mitra, dilanjutkan dengan mempersiapkan bahan materi pelatihan serta peralatan yang dibutuhkan pada saat pelatihan. Materi pelatihan disiapkan adalah:

1. Modul yaitu modul pelatihan untuk kader posyandu dan modul pelatihan untuk dokter gigi kecil.
2. Leaflet mengenai deteksi dini karies dan pencegahan karies gigi untuk dibagikan kepada masyarakat di posyandu.
3. Lembar balik atau Flipchart untuk dokter gigi kecil yang akan digunakan dokter kecil dalam menyuluhi teman temannya di sekolah.
4. Model rahang gigi yang akan digunakan kader dan dokter gigi kecil dalam menyebarluaskan pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar.
5. Video tutorial menyikat gigi 16 permukaan

Tahap Pelaksanaan

#### B. Metode Pelatihan

Metoda pelatihan terdiri atas ceramah, demonstrasi, simulasi dan tanya jawab dilakukan secara luring.

#### C. Lama Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan selamaa jam efektif yang akan dilaksanakan selama 2 hari yaitu satu hari untuk pelatihan kader posyandu dan satu hari untuk pelatihan dokter gigi kecil.

#### D. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan dipilih dari kader posyandu masing masing 1 orang sehingga terdapat 27 orang kader yang akan dilatih. Untuk pelatihan dokter gigi kecil dipilih dari 9 SD yang ada di wilayah PKM Cimahi Tengah masing masing 1 perwakilan dari kelas IV dan kelas V sehingga calon dokter gigi kecil yang akan dilatih sebanyak 18 orang.

#### E. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan akan dilaksanakan dengan test tertulis dan tes observasi (pengamatan). Tes tertulis diterapkan pada aspek pengetahuan tentang materi- materi kesehatan gigi yang disampaikan ketika pelatihan. Tes dilakukan secara pre dan post test. Indikatornya apabila terdapat peningkatan pengetahuan mengenai deteksi dini karies dan cara pencegahannya maka pelatihan dianggap berhasil. Tes observasi diterapkan ketika kader posyandu dan dokter gigi kecil yang terpilih memberikan penyuluhan dan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar dengan media video tutorial maupun memakai model .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh bagi peserta Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pasca pelatihan dokter gigi kecil dan kader posyandu bahwa peserta mampu mempraktekkan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Para peserta memiliki pengetahuan yang cukup ketika menjawab pretest dan posttest. Terdapat perbedaan nilai yang signifikan dari hasil pretest dan posttest para peserta. Dokumentasi peserta kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi pelatihan disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 1.** Peserta Kegiatan PKM Dokter Gigi Kecil dan Kader Posyandu  
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Hasil kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Tersosialisasinya pengetahuan dokter gigi kecil dan kader posyandu mengenai deteksi dini karies gigi pada anak dan cara menyikat gigi yang baik dan benar.
2. Adanya peningkatan nilai pengetahuan dari pre-tes dan post-tes. Nilai dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.
3. Terlaksananya penyuluhan deteksi dini karies gigi pada anak serta cara menyikat gigi yang baik dan benar terhadap Dokter Gigi Kecil dan Kader Posyandu di Cimahi Tengah yang dilakukan oleh semua tim pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Postest Kader Posyandu Cimahi Tengah

	Median (Minimun-Maksimum)	Nilai P
Pretest	53,00 (27,00-67,00)	0,001
Posttest	67,00 (47,00-100,00)	



**Gambar 2.** Penyampaian Materi PKM  
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Kegiatan pengabdian masyarakat (Pengabmas) ini telah dilaksanakan dalam bentuk pelatihan Dokter Gigi Kecil dan Kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan tentang deteksi dini karies gigi pada anak dan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Diperoleh hasil nilai rata-rata kader sebelum perlakuan sebesar 53,00 sedangkan sesudah perlakuan nilai rata-ratanya menjadi 67,00. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, kenaikan yang terjadi cukup signifikan.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Postest Siswa SDN Cimahi Mandiri 1-5

	Median (Minimun-Maksimum)	Nilai P
Pretest	71,61 (53,00-100,00)	0,002
Posttest	80,00 (46,00-100,00)	

Diperoleh hasil nilai rata-rata dari siswa sebelum perlakuan sebesar 71,61

sedangkan sesudah perlakuan nilai rata-ratanya menjadi 80,00. Hal tersebut menunjukan adanya peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, kenaikan yang terjadi cukup signifikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Setelah diberi pelatihan mengenai pengertian, gejala, penyebab, pencegahan deteksi dini karies gigi pada anak dan cara menyikat gigi yang baik dan benar, pengetahuan Dokter Gigi Kecil dan Kader Posyandu mengenai materi tersebut mengalami peningkatan serta pemahaman dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya deteksi dini karies gigi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar di Puskesmas Cimahi Tengah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditunjukkan pada Puskesmas Cimahi Tengah, para Peserta Kader Posyandu Cimahi Tengah, Dokter Gigi Kecil dari SDN Cimahi Mandiri 1-5 yang membuat pelaksanaan Pengabdian Masyarakat menjadi dinamis dan lancar. Kiranya kerjasama seperti dapat terus terjalin.

## DAFTAR REFERENSI

1. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia Vol.1 No.2, Mei 2020. Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadzkiroh di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
2. Jurnal Peduli Masyarakat Vol.3 No.3, September 2021. Deteksi Dini Karies Gigi dan Penyuluhan Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah di Desa Durin Simblang.
3. drg, Eersterizka Fitria. Deteksi Dini dan Proteksi Terhadap Karies Gigi Anak. 2023
4. Astoeti TE. 2006. *Total Quality Management dalam Pendidikan Kesehatan Gigi di Sekolah*. Ed. 1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
5. Choirunnisa, Muthia, Prima Agusmawanti, and Moh Yusuf. 2015. "Perbedaan Efektivitas Menyikat Gigi Metode Horizontal Dan Metode Fones Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi Pada Anak Tunanetra Usia 6-13 Tahun Di Semarang." *ODONTO: Dental Journal* 2(1): 36.
6. Esther M. Wilkins. 2016. *122 Clinical Practice Of The Dental Hygiene Dental Hygienist*. Estini, Suci. 2017. "Pengaruh Metode Simulasi Menggosok Gigi Menggunakan Teknik Bass Terhadap Ketrampilan Dan Kebersihan Gigi Dan Mulut." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 287.
7. Ina Kaka, Marta et al. 2019. "Korelasi Bimbingan Ibu Dalam Menyikat Gigi Dengan Riwayat Sakit Gigi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun)." *Nursing News* 4(1): 3–6.
8. Javer, Desmund Roy. 2017. "Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Metode Braille Dibandingkan Audio Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan OHI-SPada Anak Tunanetra (Buta Total) Di Yayasan Karya Murni Dan Yapentra." *Skripsi*: 1–69.
9. Kementerian Kesehatan RI. 2019. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan *Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018*.
10. Najiah, Irna, Lutfi Nur, and Taopik Rahman. 2020. "Pengembangan Media Healthy Dental Box (Hdb) Untuk Memfasilitasi Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Paud Agapedia* 4(1): 131–44.
11. Safitri, AR. 2014. "Belajar Menggosok Gigi Sebagai Media Promosi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Anak Prasekolah" <http://eprints.umm.ac.id/28455/>.
12. H. P. Nugraheni, "Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan," *Kementerian Kesehatan RI*. 2022.
13. Suciari, Ana, Yuni Sufyanti Arief, and Praba Diyan Rachmawati. 2015. "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Meyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah." *Jurnal STIKES* 4(November): 1–19.

14. Utami U, Agustanti A, Rachmawati, Yuanita L, Setiawati F, Yavuz Y, Cavalcanti AL, Maharani DA. Food consumption frequency and dental caries status among adolescents in Jakarta. 2021. *Journal of International Dental and Medical Research*
15. Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI,* 5-10.<https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>